



---

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI  
DISCOVERY LEARNING MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP  
DENGAN LINGKUNGANNYA PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VII.6 SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

**Nurul Fauziah<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Nursyamsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Prodi PPG Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.nurulfauziah07@program.belajar.id](mailto:ppg.nurulfauziah07@program.belajar.id)

<sup>2</sup> Prodi PPG Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhayati.b@unm.ac.id](mailto:nurhayati.b@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Guru IPA SMP Negeri 26 Makassar

Email: [ancibulan@yahoo.com](mailto:ancibulan@yahoo.com)

---

**Artikel info**

*Received; 02-05-2024*

*Revised; 03-06-2024*

*Accepted; 04-07-2024*

*Published; 04-08-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk aktif dalam pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri atas empat Langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar sebanyak 33 orang. Penelitian ini menggunakan dua Teknik pengumpulan data yaitu Teknik tes dan non-tes. Teknik pengumpulan data dengan tes dilakukan dengan menilai hasil belajar peserta didik melalui pengerjaan tes, sedangkan Teknik non-tes dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata Pelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 9,56 menjadi 9,72 pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 78,03 meningkat pada siklus II menjadi 88,08.

---

**Key words:**

*Aktivitas Belajar*

*Discovery Learning*

*Peserta Didik*

*Penelitian Tindakan Kelas*

*Hasil Belajar*



artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0

## **PENDAHULUAN**

Hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi aktif antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi yang baik dan tepat sasaran pada saat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Annisa, D. S. (2021). Guru memegang peranan penting sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadikan pembelajaran efektif dan menarik agar peserta didik lebih mengembangkan minat terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran. Kaharuddin, N., Kohar, N. M., & Hartono. (2023). Untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, guru harus siap mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejatinya, proses pembelajaran seharusnya membantu dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya melalui kegiatan sederhana guna memperoleh pengalaman. Selanjutnya proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran agar peserta didik merasa puas, tertarik pada kegiatan pembelajaran, dan meninggalkan kesan yang baik. Telaumbanua, M. (2023).

Salah satu bidang keilmuan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam telah menjadi mata pelajaran yang menarik dan digunakan oleh kelompok tertentu sebagai objek identifikasi dan kajian sistematis fenomena kosmik. Dalam sains, peserta didik memperoleh pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang lingkungan alam melalui pengalaman belajar ilmiah yang memerlukan penelitian, persiapan, dan pemikiran. Dari segi isi, pendekatan dan fokus tujuan pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memenuhi kriteria memaksimalkan pengalaman belajar peserta didik Mahrus (2023). IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mata pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Dilihat dari pentingnya ilmu pengetahuan alam, sehingga pendidikan bukan sekedar mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam ilmu itu sendiri, tetapi juga tentang mengubah cara berpikir peserta didik, menguasai permasalahan secara kritis, logis, kreatif, dan cermat Sukarman (2022).

Namun kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih kurang maksimal. Karena pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dan terkesan berorientasi pada tujuan, maka peserta didik kurang berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu saja menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan pembelajaran menjadi tidak kondusif, yang tentu saja berdampak pada hasil belajarnya. Atika Khovivah, B. O. (2021) Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa, seperti kreativitas guru dalam proses pembelajaran, memperkenalkan model pembelajaran yang dapat menunjang dan meningkatkan proses berpikir peserta didik. Selama proses pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk lebih aktif mengikuti petunjuk yang guru berikan. Guru juga perlu lebih kreatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran untuk memotivasi peserta didik pada pembelajarannya.

Pembelajaran IPA dapat dirancang dengan menggunakan suatu model yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif baik dalam pembelajaran kelompok maupun klasikal.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara guru serta peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar yang dilakukan diketahui bahwa diperlukan satu tindakan guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau berpusat pada peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat tinggi karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu membangun sendiri pengetahuannya tentang pembelajaran sehingga lebih mudah mengingat konsep Neni Setiyawati, R. G. (2023).

Model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik menjadi peserta yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuannya dalam memecahkan masalah dan mencari solusi serta jalan keluar dari masalah. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran interaktif yang dapat menjembatani hubungan antara guru dengan peserta didik, dan antara diri sendiri dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model *Discovery Learning* juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pengalaman langsung ini dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk mengenal dan menemukan konsep-konsep pembelajaran IPA melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut didukung oleh sesuatu yang dapat dirasakan sendiri oleh peserta didik Telaumbanua, M. (2023). Model *Discovery Learning* mengikuti pandangan Bruner bahwa peserta didik belajar paling baik ketika mereka mempunyai kesempatan untuk menemukan konsep, teori, atau aturan mereka sendiri melalui contoh-contoh yang mereka temui dalam kehidupan Safitri, A., Ramlawati, Hasan, N. R., & Kohar, N. M. (2023).

Menurut Annisa, D. S (2021) Tahapan implementasi *Discovery Learning* ialah;

1. Pemberian stimulus atau rangsangan (*Stimulation*), pada tahap pertama peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, menggeneralisasi tidak disarankan. Tujuannya agar peserta didik dapat bergerak sendiri dan mencari serta menyelidiki secara mandiri. Selain itu, guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak buku dan melakukan kegiatan pembelajaran lainnya untuk terlebih dahulu memperoleh informasi tentang materi kelas. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam mempersiapkan kegiatan pemecahan masalah. Tujuan pemberian stimulasi ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memungkinkan mereka mengeksplorasi materi yang diberikan. Dalam hal ini guru akan menjelaskan sedikit topiknya. Kemudian, untuk lebih menarik perhatian peserta didik dan menghindari terjadinya kebingungan guru dapat mengajukan pertanyaan yang meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.
2. Mengidentifikasi masalah atau pertanyaan (*Problem statement*), Pada tahap kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru memilih salah satu peserta didik untuk menyatakan jawaban masalah atau hipotesis. Kelompok pertama kemudian dibagi dan diberikan kesempatan untuk mengajukan hipotesis. Guru perlu membimbing peserta didik menjadi pembelajar yang kreatif dan percaya diri, serta mendorong peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran untuk menjadi peserta aktif dalam berdiskusi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada.

3. Pengumpulan data (*Data collection*), Pada tahap ketiga, dimana dilakukan kegiatan eksplorasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan dan mencari informasi yang relevan sehingga nantinya dapat membuktikan apakah hipotesisnya benar atau tidak. Dalam kegiatan diskusi ini hendaknya peserta didik dan guru memperhatikan sikap kooperatif, santun dan demokratis dalam mengemukakan pendapatnya, serta tidak boleh memaksakan kehendak orang lain. Tujuan fase ini adalah agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan membuktikan kebenaran hipotesisnya. Hal ini memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca referensi dan buku sebanyak-banyaknya, melakukan observasi, mencari informasi yang relevan, menguji secara mandiri, dan berdiskusi. Setiap kelompok juga diberi kesempatan untuk menguji secara mandiri setiap hipotesis yang diajukan sebelumnya. Guru dapat menyarankan peserta didik untuk mempelajari dan membaca referensi tertentu yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dan mempunyai sumber yang valid.
4. Mengolah data (*Data processing*), Tahap keempat adalah pengolahan data. Merupakan kegiatan dimana peserta didik mengolah data dan informasi yang diperoleh melalui pencarian dan melakukan interpretasi berdasarkan berbagai data. Setelah mengumpulkan informasi yang ada, peserta didik menganalisis seluruh informasi yang diterima. Semua informasi ini mengacu pada wawancara, observasi, bahan bacaan, dll. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan diklarifikasi dengan cara tertentu untuk memperoleh interpretasi yang dapat dipercaya. Setelah informasi yang diperlukan terkumpul, masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya dan kemudian menjawab hipotesis bahwa dibuat sebelumnya berdasarkan referensi atau informasi lainnya.
5. Membuktikan (*Verification*), Pada langkah kelima, peserta didik memeriksa apakah hipotesis yang dikemukakan sebelumnya benar dengan mencari alternatif dan menghubungkannya dengan hasil data. Tahap validasi menegaskan proses pembelajaran efektif, inovatif dan kreatif ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan teori, pemahaman, konsep dan topik secara mandiri melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada tahap ini guru memeriksa jawaban dan pertanyaan siswa. Jika jawaban peserta didik salah, guru mengoreksi dan memperkuatnya. Dalam hal ini, jika jawaban siswa salah, hendaknya guru memperjelas pengertian yang bersangkutan kepada peserta didik agar setiap peserta didik mengetahui dan memahami penjelasan yang benar agar tidak terjadi kesalahpahaman.
6. Menarik kesimpulan (*Generalization*), Pada tahap keenam, menarik kesimpulan. Tahap ini berfungsi sebagai garis dasar, mencocokkan semua peristiwa atau isu serupa, dan mengacu pada proses mencapai kesimpulan dengan mempertimbangkan hasil tinjauan sebelumnya. Hasil dari tinjauan memungkinkan kita merumuskan prinsip dan landasan untuk menggeneralisasi. Berdasarkan hasil ulasan sebelumnya, hal ini dapat dijadikan suatu kesimpulan.

Model pembelajaran yang baik dan tepat mutlak diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar aktif yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan memudahkan proses belajar peserta didik dan mendorong mereka berpartisipasi secara mandiri dalam proses pemecahan masalah. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, yang tercermin dari kemandirian dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan utama pada pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap

peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan. Terkait dengan pernyataan tersebut, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Kaharuddin, N., Kohar, N. M., & Hartono (2023). Hasil belajar merupakan hasil keterampilan, sikap, dan kemampuan kognitif peserta didik melalui interaksi dengan kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya ditentukan melalui tes pada akhir bab utama. Penggunaan model pembelajaran dan kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran turut menyebabkan buruknya hasil belajar Neni Setiyawati, R. G (2023). Menurut Diana, Aziz, A. A., & Mulya, I (2023) hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagian peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKM, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka pelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi solusi agar peserta didik bisa saling membantu dalam mencapai kesuksesan bersama untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar didapatkan hasil bahwa guru IPA masih mengalami masalah pada proses belajar mengajar IPA. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih banyak yang di bawah KKM. Menurut para guru, faktor penentunya adalah kurangnya media pembelajaran yang mendukung dan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, permasalahan utama rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dan masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga menjadikan pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi saat belajar. Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui *Discovery Learning* Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Pada Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar”.

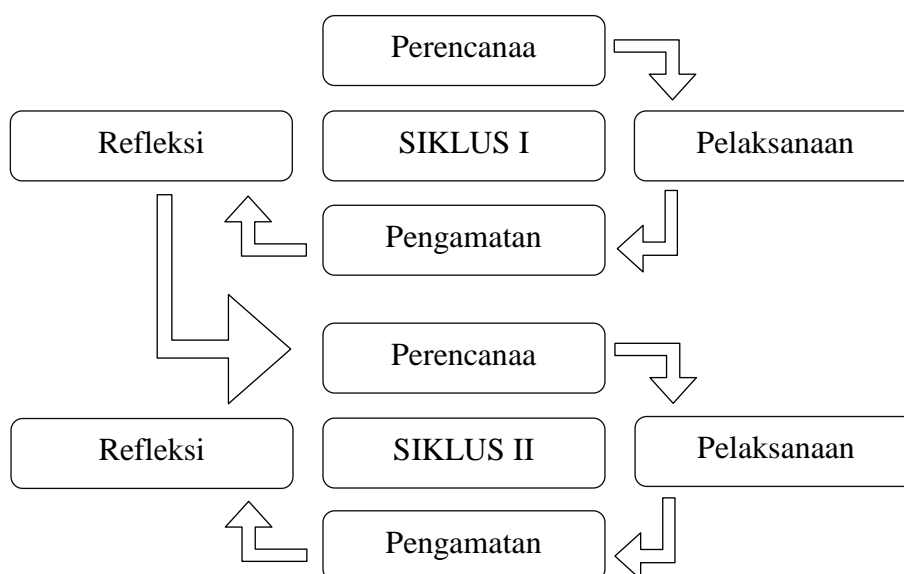
## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk meningkatkan kualitas, melakukan pengamatan pada subjek yang diteliti serta melakukan pengamatan keberhasilan dan konsekuensi pada tindakan yang dilakukan. Tindak lanjut yang diberikan adalah menyelesaikan permasalahan tersebut dan melakukan perbaikan. Sesuai dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, peneliti menggunakan model penelitian tindakan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Budi Suriyanto, A. F. (2023).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar pada bulan Juni-Mei 2024, adapun subjek yang diteliti ialah seluruh peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar dengan jumlah 33 orang, di mana pelaksanaan penelitian dilakukan pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pelaku penelitian tindakan kelas ini ialah Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 Bidang Studi IPA, pihak yang membantu dalam penelitian yaitu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong disekolah, dan teman sejawat.

Sukarman (2022) memaparkan langkah-langkah pada siklus PTK terdiri atas empat

komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun Rencana Tindakan dapat digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1** Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa penelitian tes dan Non-tes. Pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengungkapkan keberhasilan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Tes yang digunakan berupa soal pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah tes evaluasi tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tiap siklus di kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Pengumpulan data dengan teknik Non-tes dilakukan untuk menilai atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik tanpa menguji peserta didik itu sendiri melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis oleh *Observer* (Teman sejawat).

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ialah: 1) Minimal hasil belajar peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya mencapai KKM yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 26 Makassar yaitu  $\geq 75$  atau ketuntasan belajar kelas VII.6 minimal mencapai  $\geq 80$ . 2) Minimal rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada peserta didik kelas VII.6 mengalami peningkatan hingga mencapai  $> 80\%$  dengan predikat nilai minimal AB. Untuk menentukan rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

1. Nilai hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus berikut;

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

(Sumber: Muslich, 2009:62)

2. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus;

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

Penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mencapai  $\geq 75$  dan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 80% dari jumlah peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil pelaksanaan pada siklus I

##### a. Perencanaan

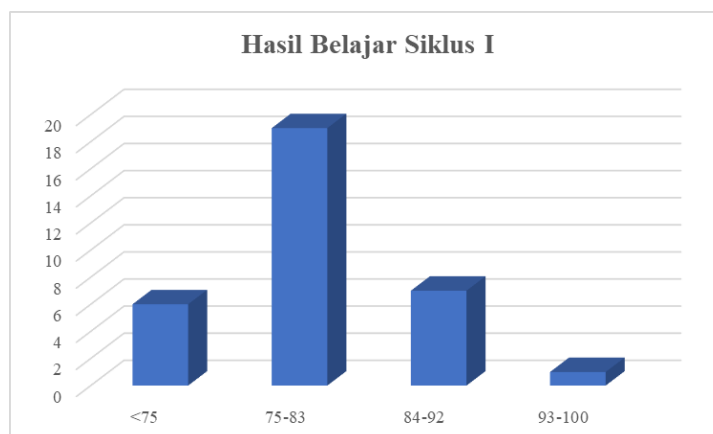
Pada tahap perencanaan ini peneliti Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas modul ajar, LKPD dan media ajar pendukung yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi pada proses pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*.

##### b. Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei sampai dengan 8 Mei 2024 di kelas VII.6 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Pada tahap implementasi ini, peneliti berperan sebagai guru dan rekan berperan sebagai pengamat. Observasi berlangsung bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran, dan peserta didik diberikan tes formatif di akhir proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun data hasil belajar Interaksi Makhluk hidup dengan lingkungannya pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar

No	Rentang	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	<75	6	Kurang
2	75-83	19	Cukup
3	84-92	7	Baik
4	93-100	1	Sangat Baik
<b>Total</b>		33	



**Gambar 2** Grafik Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar

Tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 78,03 dan ketuntasan belajar mencapai 81,81% yang terdiri atas 27 anak yang telah tuntas belajar dari keseluruhan peserta didik ialah 33 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I peserta didik tuntas sebab persntasi ketuntasannya leebih besar dari yang ditetapkan sebesar 80%. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 6 orang, oleh karena itu dari hasil belajar yang didapatkan pada siklus I yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### c. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk merefleksi bagaimana kegiatan Siklus I dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, faktor penyebab, dan alasan dilakukannya tindakan perbaikan pada Siklus II. Manfaat model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada pembelajaran kelas VII.6 di SMP Negeri 26 Makassar dapat meningkatkan pembelajaran dengan memusatkan perhatian pada belajar peserta didik. Hal ini meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kelemahan pembelajaran Siklus I adalah hasil yang diperoleh belum memuaskan, karena sebagian hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Penyebabnya adalah guru belum bisa melaksanakan pembelajaran secara maksimal, guru juga agak kewalahan dalam menghadapi peserta didik sebanyak 33 orang yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan peserta didik juga kerap keluar masuk kelas saat pembelajaran, misalnya peserta didik sering bertanya izin. Masih ada peserta didik yang bolos dan bahkan kurang termotivasi untuk belajar. Berdasarkan pembahasan di atas maka dilakukan perbaikan pada pelaksanaa lanjutan pada Siklus II.

## Hasil Pelaksanaan pada Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil siklus I, pada tahap ini peneliti Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pembelajaran/ Modul Ajar, LKPD, Bahan Ajar, Media Ajar, dan soal tes yang mendukung pembelajaran pada siklus II yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama dengan siklus I ialah model *Discovery Learning*.

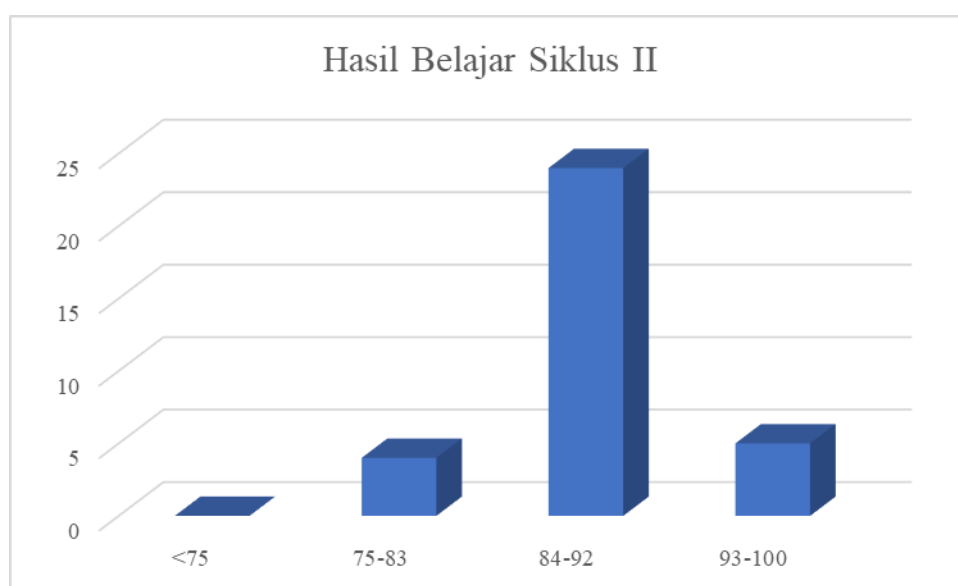


### b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan siklus II ialah dimulai pada tanggal 14 Mei 2024 sampai 15 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik kelas VII.6 sebanyak 33 anak. Peneliti disini bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah direvisi pada siklus I. Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberikan tes formatif dengan tujuan untuk menentukan Tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun data hasil belajar Interaksi Makhluk hidup dengan lingkungannya pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar

No	Rentang	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	<75	0	Kurang
2	75-83	4	Cukup
3	84-92	24	Baik
4	93-100	5	Sangat Baik
<b>Total</b>		33	



**Gambar 3** Grafik Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 88,08 dan ketuntasan 100% dari peserta didik yang tuntas sebanyak 33 anak. Hasil pada siklus II ini dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan yang lebih dari siklus I sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh adanya peningkatan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang membuat

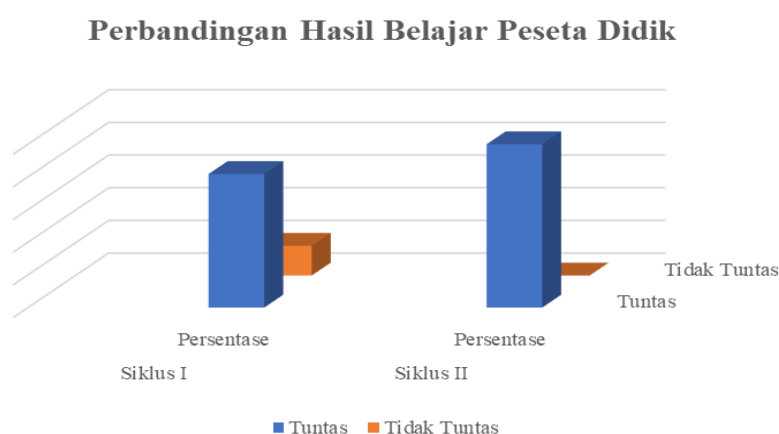
peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

**c. Refleksi**

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini ialah mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan pada penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata Pelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar. Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Peserta didik selama proses pembelajaran juga terlibat aktif dan bersemangat belajar. Kekurangan yang terdapat pada siklus I juga mengalami perbaikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Sehingga tidak diperlukan revisi yang lebih akan tetapi yang perlu diperhatikan ialah Upaya dalam memaksimalkan dan mempertahankan apa saja yang telah ada dengan tujuan agar pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun perbandingan hasil dari kedua siklus ialah dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 3** Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
<b>Tuntas</b>	27	81,81%	33	100%
<b>Tidak Tuntas</b>	6	18,18%	0	0%



**Gambar 4** Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.6 SMPN 26 Makassar

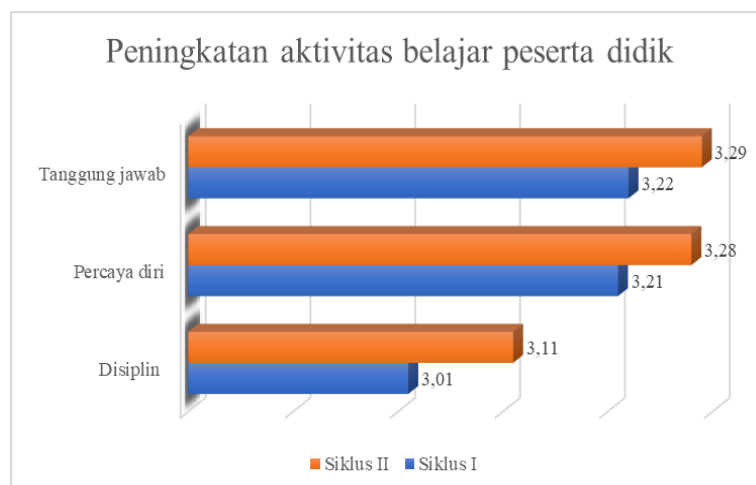
Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII.6 pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya

memperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4** Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII.6 SMPN 26 Makassar

No	Aspek yang dinilai	Item yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Disiplin	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di kelas	2,52	2,82
2		Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	3,15	3,15
3		Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas	3,36	3,36
4	Percaya Diri	Ketrampilan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	3,55	3,55
5		Keberanian siswa dalam mencoba hal-hal baru	2,82	3,03
6		siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	3,33	3,33
7		Percaya diri siswa dalam mempersentasikan hasil pekerjaan	3,15	3,24
8	Tanggung Jawab	Tingkat kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal	3,21	3,33
9		Kesesuaian siswa maupun kelompok dalam mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk	3,45	3,55
10		Mengerjakan tugas dan menuliskan jawaban menggunakan tulisan sendiri	3,00	3,00
Jumlah			3,15	3,21
Rata-rata			9,56	9,72

Berdasarkan data diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat dari grafik dibawah ini;



**Gambar 5** Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII.6 SMPN 26 Makassar

Berdasarkan diagram di atas terdapat 3 aktivitas belajar peserta didik yang diamati pada siklus I hingga siklus II. Pada aspek disiplin peserta didik terjadi peningkatan yaitu dari siklus I 3,01 menjadi 3,11 pada siklus II. Aspek percaya diri terjadi peningkatan siklus I dari 3,21 menjadi 3,28. Aspek tanggung jawab juga terjadi peningkatan pada peserta didik pada siklus I dari 3,22 menjadi 3,29 pada siklus II.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didapatkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar pada mata pelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada siklus I dengan rata-rata 78,03 meningkat menjadi 88,08 pada akhir siklus II. Pada tes akhir di siklus I menunjukkan bahwa paling banyak peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan ialah sebanyak 27 sedangkan pada akhir siklus II sebanyak 33 atau bisa dikatakan semua peserta didik pada kelas VII.6 mencapai nilai ketuntasan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini disebabkan karena penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mahrus (2023) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* juga mampu mendorong peserta didik dalam terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sebab peserta didik melakukan aktivitas seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, memproses data, membuktikan dan menarik kesimpulan. Dimana proses penemuan sendiri dalam model *Discovery Learning* akan mengasah kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan, mandiri, berkolaborasi, menyampaikan ide-ide, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Annisa, D. S. (2021) pada penelitiannya juga mendukung pernyataan diatas bahwa pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Meningkatnya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik semakin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa keuntungan dalam pengimplementasiannya ialah mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan kognitif terutamanya dalam menguatkan ingatan peserta didik, memperkuat konsep diri setelah melakukan kerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan pembelajarannya, serta membangun pengetahuannya sendiri dalam proses berfikir dan generalisasi atas berbagai pengetahuan yang diperolehnya Diana, Aziz, A. A., & Mulya, I. (2023).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, misalnya peserta didik yang semulanya pasif dalam belajar menjadi lebih aktif. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata Pelajaran IPA mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga mampu menyebabkan hasil belajarnya mengalami peningkatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat, Rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui *Discovery Learning* Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Pada Peserta Didik Kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar”. Penulis menyadari betul bahwa ada pihak atau orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Prodi Pendidikan Guru (PPG) Universitas Negeri Makassar karena telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan Pendidikan serta penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing lapangan (DPL) Prof. Dr. Nurhayati B, M.Pd. dan Guru Pamong (GP) Hj. Nuryamsih, M.Pd. yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta turut memberikan dampingan selama proses penulisan artikel.

Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan artikel ini penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas VII.6 SMP Negeri 26 Makassar pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dapat ditarik kesimpulan;

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dengan melakukan Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang meliputi stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya yang dilakukan dengan penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan siklus

II mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siklus I sebesar 78,03 meningkat pada siklus II menjadi 88,08.

3. Model pembelajaran *Discovery Learning* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Peserta didik menjadi lebih aktif dan fokus dalam pembelajarannya, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar serta peserta didik lebih menjadi bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

### Saran

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model yang baik digunakan dalam proses pembelajaran. Maka disarankan kepada guru untuk menjadikan model *Discovery Learning* sebagai pembelajaran alternatif yang layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Disarankan juga kepada sekolah tempat penelitian dapat menyediakan berbagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang mampu menunjang pembelajaran yang dilakukan. Sehingga model pembelajaran yang digunakan juga bisa berjalan baik dan efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol 2, 218-225.
- Atika Khovivah, B. O. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2020/2021. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, Vol 4, 94-100.
- Budi Suriyanto, A. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kolaboratif Pada Siswa Kelas X-2 Mata Pelajaran Ekonomi Tentang Alat Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Di SMA Negeri 1 Baureno. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3, 9343-9357.
- Diana, Aziz, A. A., & Mulya, I. (2023). Implementasi *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Pallangga. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 5, 479-484.
- Implementasi *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Pallangga. (2023). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 5, 479-484.
- Kaharuddin, N., Kohar, N. M., & Hartono. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 5, 207-213.
- Mahrus. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas IX. *KONSTRUKTIVISME*, Vol.15 No.1 Januari 2023, Vol 15, 148-158.
- Neni Setiyawati, R. G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Submateri Perkembangbiakan Tumbuhan. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol 11, 1282-1291.

- Safitri, A., Ramlawati, Hasan, N. R., & Kohar, N. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5*, 931-941.
- Sukarman. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Tugu Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan, Vol 2*, 93-100.
- Telaumbanua, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 1 Idanotae T.P 2022 /2023. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 4*, 73-82.